

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan umumnya didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Setelah memperoleh keuntungan, perusahaan menginginkan tingkat eksistensi yang baik di masyarakat agar perusahaan dapat terus berlanjut. Keberlanjutan suatu perusahaan bergantung pada investor yang berinvestasi. Hadirnya investor ini dapat memberikan nilai yang baik bagi suatu perusahaan. Baik atau buruknya kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan tahunan, apakah perusahaan sudah memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola perusahaan dan dana yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan pada periode tertentu. Disamping itu, suatu perusahaan pasti memiliki tujuan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek, perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan laba saat ini, sedangkan untuk tujuan jangka panjang, perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Oleh karena itu, keputusan investasi menjadi faktor yang penting bagi fungsi keuangan perusahaan dan sebagai faktor penentu dari nilai perusahaan.

Saham sektor pertambangan mencatatkan pertumbuhan tertinggi tahun 2018. Indeks sektor pertambangan naik sebesar 21,56% *year to date* hingga 9 Oktober 2018. Padahal pada periode yang sama, IHSG melorot 8,79%. Harga saham Bayan Resources (BYAN), Bukit Asam (PTBA), Indo Tambangraya

Megah (ITMG) dan Vale Indonesia (INCO) menjadi saham tambang dengan *return* tertinggi. Dari sisi performa saham, keempat saham itu juga mencetak kenaikan signifikan, yaitu masing-masing 96,07%, 98,14%, 34,57 dan 20,14%. Mino, analis Indo Premier Sekuritas, mengatakan, harga saham-saham tambang tersebut naik berkat fundamental perusahaan. Kinerja keuangan di semester I-2018 cukup bagus dan ada emiten yang melakukan aksi korporasi.

BYAN berhasil membukukan kenaikan pendapatan sebesar 97% *year on year* (yoy) menjadi US\$ 837 juta per Juni 2018. Laba bersih juga melonjak 123% menjadi US\$ 121,48 juta. Pendapatan PTBA juga tumbuh 17% yoy menjadi Rp 10,53 triliun. Laba naik 33% jadi Rp 2,57 triliun. Harga komoditas yang cukup tinggi mendorong harga saham tambang naik. "Harga batubara dalam setahun terakhir naik 15,80% dan harga nikel naik 18,80%," papar Mino, Selasa (9/10). Menurut analis Panin Sekuritas William Hartanto, saham juga jadi incaran investor asing. Apalagi, dollar AS menguat terhadap rupiah. Artinya, emiten tambang yang banyak ekspor diuntungkan di tengah pelemahan rupiah. "Saat ini saham-saham sektor tambang memang menarik dikoleksi," kata William. Namun, tak semua saham tambang mencetak performa bagus. Harga saham Delta Dunia Makmur (DOID), Timah (TINS), Adaro Energy (ADRO), Apexindo Pratama Duta (APEX) masih minus.

Dilihat dari fenomena diatas, perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan sendiri merupakan faktor penting bagi investor, karena merupakan parameter bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Ketika para investor akan

berinvestasi, maka akan mencari terlebih dahulu perusahaan yang akan diberikan investasi dan akan memilih perusahaan mana yang nantinya paling menguntungkan bagi investor. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi gambaran untuk investor berinvestasi. Selain itu, nilai perusahaan yang baik akan membuat investor percaya terhadap kinerja perusahaan pada saat ini dan di masa yang akan datang (Ardianti, 2016)

Perusahaan bisa dikatakan memiliki kinerja yang baik adalah dengan adanya ketersediaan informasi, baik dari informasi keuangan maupun non keuangan yang bersifat selaras dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Informasi non keuangan yang juga menjadi acuan investor dalam menanamkan modalnya adalah mengenai bagaimana perusahaan dapat merespon lingkungan di sekitar perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial akan memberikan nilai tambah bagi investor yang akan berinvestasi, karena pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan terus berlanjut.

Para investor akan lebih mengapresiasi perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR daripada perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR. Oleh karena itu ketika para investor tidak merespon dengan baik kinerja keuangan dari suatu perusahaan, adanya pengungkapan CSR dianggap dapat memberikan nilai tambah di mata para investor atas keberlanjutan suatu perusahaan (Desi Hermawati, 2018).

Penelitian Desi Hermawati (2018) mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang Budi Triraharjo (2016) dan penelitian Muhammad Iqbal (2018) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain Evelyn Wijaya dan Nelly Sumiati (2017) mengungkapkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Investor dalam menanamkan modalnya akan cenderung memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Tujuan investor pasti akan mengharapkan tingkat pengembalian yang maksimal atas laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, maka investor juga akan menerima tingkat pengembalian secara konsisten. Perusahaan dapat melakukan pengukuran kinerja melalui laporan keuangan setiap akhir periode. Analisis laporan keuangan ini dapat menggunakan rasio keuangan yang sering digunakan yakni profitabilitas (Panca Wahyuningsih, 2016).

Salah satu cara yang biasa digunakan oleh investor untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA sendiri memiliki hubungan dengan tingkat pengembalian (*return*) dari suatu investasi dimasa yang akan datang. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Tingkat ROA bergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan (Komang Krisna, 2016).

ROE merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rasio ROE dianggap rasio yang penting bagi para pemegang saham, karena pemegang saham pasti menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE dapat menunjukkan tingkat yang akan mereka peroleh. Semakin besar ROE menandakan perusahaan mampu mencetak laba yang tinggi dan memberikan gambaran bagi investor mengenai tingkat pengembalian. Tingkat ROA dan ROE yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yakni dengan mendapatkan tingkat kepercayaan lebih bagi investor (Imam Rahmanto, 2018).

Penelitian Imam Rahmanto, dkk (2018) menyatakan bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hizkia T. Pioh, dkk (2018) yang mengungkapkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Oktavia Languju, dkk (2016) mengungkapkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai keuangan. Sebaliknya penelitian Riski Muti (2017) mengungkapkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keputusan investasi yang tercermin melalui *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu masih ada ketidakkonsistenan hasil penelitian yang meneliti pengaruh ROA dan ROE

terhadap nilai perusahaan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* , *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.1 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang terdiri dari:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penambah ilmu pengetahuan dan bahan perbandingan maupun sebagai rujukan untuk melakukan penelitian dengan topik yang berkaitan dengan Nilai Perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti dan akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai *Corporate Social Responsibility*, *Return on Assets* dan *Return on Equity*.
2. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk digunakan sebagai bahan evaluasi terkait dengan nilai perusahaan.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan saat akan melakukan investasi pada suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung dan penelitian terdahulu beserta hasilnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisa data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisa data yang digunakan, analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.